

ANALISIS LAYANAN INFORMASI DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-IKHSAN

Khairani Fadillah¹, Irwan Syahputra², Ali Daud Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: khairanifadillah1@gmail.com¹, irwansyahputra@uinsu.ac.id²,
alidaudhasibuan@uinsu.ac.id³

ABSTRAK

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana layanan informasi dapat mengantisipasi perilaku *bullying* siswa, serta bagaimana upaya guru BK dalam mengantisipasi perilaku *bullying* melalui layanan informasi siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Medan Timur. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, siswa yang berjumlah 37 orang, dan juga wali kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling yang terdiri dari II siklus (siklus I dan siklus II) setiap siklus 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* yang dimiliki siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Medan Timur, sebagian besar suka mengejek, menindas yang lemah, memukul, dan mengambil barang-barang milik temannya. Pelaksanaan layanan Informasi untuk mengantisipasi perilaku *bullying* siswa dengan cara metode ceramah dan diskusi yang diberikan guru pembimbing dan penerepan layanan informasi untuk mengantisipasi perilaku *bullying* siswa yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan materi pemahaman tentang perilaku *bullying* dan strategi mengantisipasi perilaku *bullying* memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli yaitu dalam hal mengantisipasi perilaku *bullying*, dengan memberikan topik-topik yang berkenaan dengan cara mengantisipasi perilaku *bullying*, meminimalisir *bullying*, cara pencegahan *bullying* dan memberikan contoh-contoh orang yang tidak memiliki perilaku *bullying* terhadap orang lain.

Kata Kunci: Guru BK, Layanan Informasi, Perilaku *Bullying*

ABSTRACT

The type of research in this thesis uses qualitative research. The aim of this research is to describe how information services can anticipate student bullying behavior, as well as how guidance and counseling teachers make efforts to anticipate bullying behavior through information services for Class VII students at Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan, East Medan. The subjects and objects in this

research were the school principal, guidance and counseling teachers, 37 students, and also the class teacher.

This research is a counseling guidance action research consisting of II cycles (cycle I and cycle II) each cycle has 2 meetings with a time allocation of 45 minutes. The instruments in this research are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data display (data presentation), and conclusion drawing/verification (drawing conclusions).

The results of the research show that the bullying behavior of class VII students at Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan, East Medan, mostly likes teasing, bullying the weak, hitting and taking their friends' belongings. Implementation of information services to anticipate student bullying behavior by means of lecture and discussion methods provided by supervising teachers and implementation of information services to anticipate student bullying behavior, namely by providing information services with material understanding bullying behavior and strategies for anticipating bullying behavior, providing services according to student needs /counsel, namely in terms of anticipating bullying behavior, by providing topics relating to how to anticipate bullying behavior, minimizing bullying, how to prevent bullying and providing examples of people who do not have bullying behavior towards others.

Keywords: Guidance Teacher, Information Services, Bullying Behavior

PENDAHULUAN

Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk tidak hormat dan penggunaan kekerasan atau penyalahgunaan kekuasaan dan juga paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan oleh sekelompok orang yang lebih kuat, dengan tujuan berulang kali menyakiti orang yang menurutnya lebih lemah.

Menurut KPAI dalam Sipri (2023:1), kasus *bullying* yang merajalela dalam sistem pendidikan Indonesia menjadi perhatian yang terus berkembang. Hasil studi Konsorsium Peningkatan Sekolah Karakter Nasional 2021 menemukan bahwa ada 53 insiden *bullying* di antara anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu, dari Januari hingga Oktober 2022, kasus *bullying* di sekolah meningkat menjadi 81 kasus.

Fenomena perilaku *bullying* sering terjadi di masyarakat, di tempat kerja bahkan di lembaga pendidikan. Alasan *bullying* seringkali tidak jelas, biasanya dengan kedok perpeloncoan, pengkondisian intelektual atau ekspresi persatuan. Kekerasan teman sebaya menjadi lebih umum mengingat faktor pubertas dan krisis identitas yang biasanya muncul dalam perkembangan remaja yang menyukai pembentukan geng. Geng remaja sebenarnya cukup normal dan berdampak positif, namun ketika keberpihakan geng tersebut menyimpang maka menimbulkan banyak masalah dan *bullying* pun terjadi.

Ada banyak faktor yang memicu *bullying* tanpa argumen, yaitu faktor keluarga, bermain, teman terdekat dan lingkungan sekolah. menurut Ariesto dalam Rachnijati dan Cyinantia (2015:1), ada faktor penyebab *bullying* antara lain: 1) keluarga sendiri. anak belajar perilaku *bullying* dengan mengamati konflik yang terjadi pada orang tuanya dan mereka akan menirunya pada teman-temannya, 2) sekolah karena sekolah sering mengabaikan *bullying* ini dan menjadikan anak pelaku *bullying* yang mendapatkan penguatan dari anak pelaku *bullying* lainnya atas perilaku *bullying* yang dilakukannya, 3) teman sebaya, anak terkadang terdorong untuk melakukan tindakan *bullying* saat berinteraksi di sekolah dan dengan teman di rumah, 4) lingkungan sosial, faktor sosial Lingkungan yang menjadi pemicu terjadinya *bullying* adalah kemiskinan. 5) Tayangan televisi dan media cetak membentuk perilaku *bullying* yang terkait dengan tayangan yang mereka tayangkan.

Hal ini adalah tantangan yang sangat perlu disikapi dengan tata kelola sekolah yang baik. Salah satu bentuk tantangan dalam dinamika kehidupan siswa di sekolah adalah mengantisipasi munculnya perilaku *bullying* di kalangan siswa di sekolah. (Hani et al., 2021:1). Hal ini berlaku bagi seluruh bagian keluarga sendiri, sekolah, jaringan dan pihak berwenang akan dilibatkan dengan segala cara untuk melindungi dan memastikan hak-hak anak dapat

tumbuh dan berkembang lepas dari segala bentuk perbedaan dan kekerasan. hak anak tidak lepas dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Ada kebutuhan anak yang juga merupakan hak anak yang harus dipenuhi dan dihormati, termasuk di dalamnya bersekolah, yang diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 yang berbunyi: “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan biaya pendidikan. dalam rangka peningkatan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. (Permendiknas, 2002:23).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTS Al-Ikhsan, penulis menemukan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di MTS Al-Ikhsan sebagai berikut:

Tabel : 1.1

Data dokumentasi tahun ajaran 2022 peserta didik kelas VII MTs Swasta Al-Ikhsan Medan

No	Indikator Bullying	Bentuk Perilaku Bullying	Jumlah Pelaku
1	<i>Bullying Fisik</i>	Menendang, Memukul, dan Mendorong	2 orang
2	<i>Bullying Verbal</i>	Menghina, dan Mencaci maki	4 orang
3	<i>Bullying Psikis</i>	Mengkucilkan dan Mengintimidasi	2 orang
Jumlah			8 orang

Dari tabel tersebut terlihat bahwa di kelas VII terdapat delapan siswa yang melakukan bullying, dimana 2 siswa melakukan *bullying* secara fisik, 4 siswa melakukan *bullying* secara verbal dan 2 siswa melakukan *bullying* psikologis. Data tersebut berasal dari meja dokumentasi guru BK di MTs Al-Ikhsan Medan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan untuk saling menghormati dan mengenal satu sama lain. Dengan masalah ini, peneliti ingin membantu siswa mengubah persepsi siswa tentang *bullying* sehingga siswa dapat menghindari perilaku bullying.

Salah satu jenis penawaran yang tepat untuk membantu siswa untuk mengantisipasi perilaku *bullying* adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk seseorang atau sekelompok orang, penggunaan dinamika kelompok dan metode klasik untuk memperoleh berbagai jenis informasi dan pemahaman. sesuai dengan tujuannya, layanan informasi sangat spesifik implementasinya. Prayitno dalam Tarmizi (2019:86) Ada tiga alasan utama mengapa penyediaan layanan informasi diperlukan. Pertama, untuk membekali manusia dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang ingin mereka pecahkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi terkait dengan lingkungan. kedua, memungkinkan individu untuk mengarahkan arah hidupnya. ketiga, setiap individu adalah unik, dan keunikan ini membutuhkan pola pengambilan pilihan dan tindakan yang berbeda tergantung pada aspek karakter masing-masing individu.

Upaya mengantisipasi perilaku *bullying* pada siswa, karena layanan informasi membantu siswa untuk memahami dan menguasai catatan yang diberikan dan memungkinkan mereka membuat keputusan pribadi, sosial, akademik, dan karir yang tepat.

Berkaitan dengan hal tersebut, telah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Ummi Mawaddah (2020) tentang upaya guru BK mereduksi perilaku agresif melalui layanan informasi siswa di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini telah menganalisis bahwa layanan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku agresif siswa. hal tersebut berarti bahwa semakin besar guru mampu melaksanakan kegiatan layanan informasi, semakin sedikit perilaku agresif atau intimidasi yang akan ditunjukkan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dapat menjadikan seseorang terkena dampak yang tidak menguntungkan pelaku dan korbannya. Perilaku *bullying* juga berdampak negatif bagi pelaku *bullying* itu sendiri. akibatnya, perilaku

ini harus dapat diprediksi atau minimal memberikan informasi yang bersih dan efektif sebagai tindakan pengamanan untuk membantu guru BK mengantisipasi perilaku bullying.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang tuturan, tingkah laku yang dapat ditemukan dari satu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Penelitian ini memberikan gambaran yang cermat tentang analisis layanan informasi dalam mengantisipasi perilaku *bullying* siswa kelas VII MTs. Al-Ikhsan Medan.

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini dikenal sebagai informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang diinginkan melalui peneliti. Dalam menentukan informan, peneliti menentukan informan kunci yang merupakan informan yang berwibawa dan terpercaya yang dapat membuka pintu bagi peneliti untuk masuk ke objek penelitian.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik : Pengamatan (Observasi) adalah salah satu strategi penelitian paling vital untuk keahlian dan memperkaya catatan tentang fenomena yang diteliti dengan baik, Wawancara Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara dengan beberapa peneliti dan informan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diamati. Penelitian ini akan memadukan wawancara terstruktur dan wawancara bebas dengan pertimbangan agar hambatan-hambatan dalam wawancara terstruktur dan wawancara bebas dapat diminimalisir, Dokumentasi Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. pertama Reduksi dan kategorisasi data, Display data, Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata *bullying* berasal dari frase bahasa Inggris *bully* yang berarti “banteng yang suka menyeruduk ke sana-sini”. Dalam bahasa Indonesia, kata *bully* secara etimologi berarti tiran, orang yang menindas orang lemah. Sedangkan menurut Ken Rigby, mengenai terminologi dalam Ela et al (2017: 325) didefinisikan sebagai keinginan untuk menyakiti. Keinginan ini ditindak lanjuti dan menyebabkan penderitaan. Perbuatan ini dilakukan langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih berkuasa, tidak bertanggung jawab, sering diulang-ulang, dan dilakukan dengan senang hati.

Menurut Ariesto dalam Novi dan Derhanita (2019:1), ada beberapa faktor penyebab terjadinya bullying, antara lain:

1. Keluarga, anak belajar perilaku *bullying* dengan mengamati konflik yang terjadi pada orang tuanya dan akan menirukannya kepada teman-temannya,
2. Sekolah: karena sekolah sering mengabaikan perundungan, anak yang melakukan perundungan menerima penguatan atas perilakunya yang menindas anak lain.
3. Teman sebaya yaitu anak-anak yang berinteraksi di sekolah dan dengan teman-teman disekitar tempat tinggal sesekali menganjurkan untuk melakukan tindakan bullying,
4. Lingkungan Sosial salah satu faktor lingkungan sosial yang menjadi penyebab *bullying* adalah kemiskinan.
5. Program televisi dan media cetak membentuk perilaku *bullying* terkait program yang ditayangkannya

Bullying digambarkan sebagai perilaku agresif yang berulang-ulang di mana ada ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan korban bullying. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. *Bullying* fisik, mis. memukul, mendorong, menendang
2. *Bullying* verbal, mis. mengolok-olok nama, mengancam;
3. *Bullying* relasional/sosial, misalnya menyebarkan desas-desus, melarang orang atau benda yang berbeda memasuki suatu tempat atau melakukan sesuatu. (Fadia, Abbas dan Dona, 2022:7)

Bullying mengancam perlindungan fisik dan emosional siswa di sekolah dan berdampak negatif terhadap kemampuan mereka untuk belajar. *Bullying* adalah inti dari masalah seperti gangguan perilaku, penyalahgunaan zat, putus sekolah dan kejahatan lainnya. Korban menderita sakit fisik dan intelektual, yang konsekuensinya dapat bertahan hingga dewasa. siswa yang mengalami intimidasi berisiko lebih tinggi mengalami depresi, kecemasan, dan pikiran untuk bunuh diri.” (Davood dan Hassan, 2022:6)

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti.

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa di MTs Al-Ihsan Medan Timur

Perilaku *bullying* yang terjadi disekolah sudah menjadi masalah universal, yang mana semakin lama jenis dan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa cenderung meningkat. Perilaku *bullying* mempunyai pengaruh negatif sebagai konsekuensi dari tindakan, baik bagi pelaku, korban dan yang menyaksikan perilaku *bullying*, misalnya pelaku akan di jauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan pengaruh negatif bagi korban, misalnya timbul rasa sakit fisik dan psikis serta akibat perilaku *bullying* tersebut. Dan pengaruh negatif pada yang menyaksikan perilaku *bullying*, misalnya menjadi pribadi yang penakut dan selalu khawatir menjadi korban perilaku *bullying* yang selanjutnya.

Perilaku *bullying* memiliki karakteristik dan bentuk yang beragam, dari rentangan ringan hingga yang berat dan biasanya dapat dinyatakan secara verbal dan non verbal. Secara verbal dapat ditunjukkan melalui bentuk-bentuk bahasa yang kasar, memaki atau menghina, secara non verbal dapat ditunjukkan melalui perilaku yang kurang baik seperti menendang, memukul sampai berkelahi dengan teman sebayanya.

Adapun bentuk perilaku *bullying* kalangan siswa MTs Al- Ihsan Medan Timur ialah perilaku *bullying* yang biasa saja tidak pernah melibatkan pihak yang berwaji, hanya saja melibatkan panggilan orang tua. Adapun bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang sering terjadi di MTs Al-Ihsan Medan Timur terdiri atas perilaku *bullying* fisik, seperti: mendorong, memukul, hingga berkelahi, adapun perilaku *bullying* secara verbal, yaitu menghina dan memaki nama orang tua dan fisik seseorang, dan perilaku *bullying* secara psikis, yaitu: mengucilkan temannya serta merampas paksa barang milik orang lain.

2. Bagaimana Upaya Guru Bk Dalam Mengantisipasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Melalui Layanan Informasi Di MTS Al-Ihsan Medan Timur

Salah satu upaya yang dilakukan guru BK dalam mengantisipasi perilaku *bullying* adalah melalui pemberian layanan informasi. Adapun upaya guru BK dalam mengantisipasi perilaku *bullying* melalui layanan informasi pada siswa kelas VII di MTs Al-Ihsan Medan Timur dilaksanakan secara berlanjut sampai siswa yang melakukan perilaku *bullying* tersebut sadar akan kesalahan yang diperbuat dan tidak mau melakukan perilaku *bullying* lagi. Layanan informasi dapat dilakukan secara individual, kelompok, dan secara klasikal.

Pelaksanaan layanan informasi di MTs Al- Ihsan Medan Timur biasanya dengan menggunakan metode ceramah. Adapun media yang biasa digunakan adalah laptop dan juga infokus, berisi flim dan video serta slide yang berisi gambar serta wacana yang membahas tentang perilaku *bullying*. Materi yang diberikan berisi tentang pemahaman akan bahayanya perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* tidak hanya merugikan orang lain yang mendaji korbannya , yaitu korban akan mengalami rasa sakit pada fisik serta perasaannya, akan tetapi juga merugikan diri sendiri yaitu dibenci, di jauhi, bahkan diasingkan oleh teman-temannya.

Setelah pelaksanaan layanan informasi siswa memahami akan bahayanya perilaku bullying, sehingga siswa sadar bahwasannya perilaku *bullying* adalah perilaku yang tidak baik dan juga tidak sopan serta perilaku *bullying* bukanlah sebuah candaan semata yang dapat dilakukan sesukanya.

Guru BK juga memberikan materi lain yang menunjang pemahaman siswa mengenai bagaimana seharusnya siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, yaitu materi mengenai etika/ adab berteman, bercanda, berperilaku sopan, menghormati sesama dan orang yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda darinya.

Guru BK juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak lain, salah satunya dengan orang tua guru bidang studi lain, dan juga orang tua siswa. terkadang guru BK melakukan panggilan orang tua terhadap siswa yang berperilaku tidak sopan dan berperilaku *bullying* apabila terdapat hal yang perlu digali lebih dalam, yaitu berdiskusi dengan orangtua mengenai permasalahan yang dialami siswa. selain itu guru BK juga memberikan layanan konseling individu bagi siswa yang memiliki tingkat agresivitas yang tinggi.

Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan dorongan guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku *bullying* melalui layanan informasi pada siswa kelas VII di MTs Al-Ihsan Medan Timur, faktor penghambat guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku *bullying* melalui layanan informasi pada siswa khususnya pada siswa kelas VII antara lain kurangnya kepercayaan siswa terhadap guru BK dan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Adapun faktor pendorong guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku *bullying* antara lain adanya kesadaran diri dalam diri siswa akan kesalahan yang diperbuatnya, yaitu dalam hal berperilaku bullying. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai serta adanya dukungan dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan teman sebayanya.

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian yang sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah keseluruhan data yang di temukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komperaktif antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang pelaksanaan layanan klasikal yaitu layanan informasi untuk mengantisipasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di MTs Al-Ikhsan Medan. Pelaksanaan layanan informasi dalam mengantisipasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di MTs Al-Ikhsan Medan. Dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Juni 2023. Layanan informasi yang dilaksanakan dihari jumat yaitu sebuah layanan klasikal dengan metode diskusi dan ceramah yang diberikan agar peserta didik atau konseli dapat mengembangkan potensi sosialnya yaitu memiliki hubungan yang baik terhadap orang lain, bekerjasama, saling memperhatikan dan saling menghargai satu sama lain.

Keberhasilan layanan informasi ini tidak lepas dari kerjasama guru bidang studi, wali kelas, orang tua, peserta didik, atau konseli itu sendiri. Layanan informasi diberikan ketika guru bidang studi tidak hadir ataupun ketika apel pagi dengan inisiatif guru pembimbing itu sendiri tanpa mengganggu jam pelajaran siswa atau konseli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, proses layanan informasi melalui layanan bimbingan klasikal, peserta didik berkumpul di dalam satu kelas, kemudian guru BK memberikan materi, mengulas materi dan mengajak peserta didik mendiskusikan materi layanan informasi mengantisipasi perilaku *bullying* dengan metode diskusi dan ceramah yang di uraikan pada bab terdahulu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Medan Timur memiliki bentuk yang beragam. Bentuk-bentuk *bullying* yang paling tampak adalah *bullying* verbal, yaitu menghina dan memaki. Kemudian *bullying* fisik, yaitu memukul, menendang, mendorong dan melukai orang lain, dan psikis, yaitu mengucilkan serta merampas hak milik orang lain secara paksa. Lalu perilaku *bullying* menyerang daerah atau hak orang, yaitu mengambil barang orang lain

secara paksa. Adapun faktor pemicu siswa dalam melakukan perilaku *bullying* ini antara lain disebabkan karena faktor biologis (karakter siswa yang keras), siswa cenderung menganggap perilaku mereka lakukan hanyalah sebuah candaan yang tidak menyakiti orang lain, baik fisik maupun perasaannya, kemudian mereka juga menganggap perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajiban. Disinilah upaya guru BK sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar perilaku *bullying* yang mereka lakukan tidak menjadi sebuah kebiasaan.

2. Pelaksanaan layanan informasi untuk mengantisipasi perilaku *bullying* pada siswa sebagian besar sudah dilaksanakan selesai dengan prosedur pelaksanaannya akan tetapi belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kendala yang menghambat pelaksanaan layanan informasi. Pertama, mengacu kepada guru BK MTs. Al-Iksan masih belum maksimal dalam melaksanakan layanan klasikal khususnya layanan informasi bullying, kedua jarang guru BK masuk kelas sehingga pelaksanaan layanan sendiri jauh dari sempurna, ketiga peserta didik yang kurang memahami materi layanan juga berdampak pada sulitnya layanan ini disampaikan secara detail, keempat teknik yang digunakan sangat monoton sehingga membuat peserta didik sangat kurang menerima teknik layanan informasi dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Selain itu Guru BK juga memberikan materi lain yang menunjang pemahaman siswa mengenai bagaimana seharusnya siswa berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, yaitu materi mengenai etika/adab berteman, bercanda, berperilaku sopan, menghormati sesama dan orang yang lebih tua serta menyayangi yang lebih muda darinya.
3. Adapun faktor pendorong guru BK dalam upaya mengantisipasi perilaku *bullying* antara lain adanya kesadaran diri dalam diri siswa akan kesalahan yang diperbuatnya, yaitu dalam hal berperilaku bullying. Kemudian adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai serta adanya dukungan dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, dan teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Davood Nesayand, Hassan Toozandehjani. (2022). *Investigating the effectiveness of behavioral parent training in bullying, emotional regulation and social adjustment of male students. International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 1(1)
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 20 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. (Jakarta)
- Ela Zain Zakiah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. (2017). *Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*. 2(4)
- Fadia Albuhairan, Oraynab Abou Abbas, Dona El Sayed. (2022). *The relationship of bullying and physical violence to mental health and academic performance: A cross-sectional study among adolescents in Kingdom of Saudi Arabia. International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 1(1)
- Hani Fitri Ashari, Sri Utami, Widodo. (2021). "Kontribusi Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa." *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(1)
- Novi Herawatia, Deharnita. (2019). "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Anak." *Jurnal Keperawatan* 1(1)
- Rachnijati dan Cyinantia (2015). "JURNAL: *Bullying* Dalam Dunia Pendidikan" Sipri Peren. (2022). "Data Statistik Kasus *Bullying* Di Indonesia". Depoedu.com-Media. 06 Maret 2023
- Tarmizi (2018). *Bimbingan Konseling Islam*. Perdana Publishing: Medan
- Ummi Mawaddah (2020). "Upaya Guru BK Mereduksi Perilaku Agresif Melalui Layanan Informasi siswa di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Deli Serdang tahun pelajaran 2018/2019"